**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada hakikatnya hak, kewajiban dan kebutuhan manusia untuk mengenyam pendidikan baik yang tergolong normal maupun yang tergolong luar biasa adalah sama, hanya pada derajat kebutuhannya saja yang berbeda. Bedanya, bagi anak normal kebutuhan tersebut mungkin mudah dipenuhi tetapi mungkin tidak demikian bagi anak luar biasa yang tergolong menyandang ketunaan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) tentang pendidikan yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meskipun secara nasional tujuan pendidikan itu sama, tetapi tiap anak memiliki perbedaan kecepatan untuk mencapainya. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh adanya perbedaan potensi individual pada tiap anak yaitu fisik, sensorik, motorik, intelektual dan emosi.

Beranjak pada perbedaan tersebut di atas tidak menjadi halangan bagi tenaga pengajar atau guru, khususnya guru SLB. Oleh karena itu para guru terus membuat

1

dan mencari metode atau cara pembelajaran serta media sebagai alat bantu dalam mengajar untuk memaksimalkan pembelajaran. Salah satu hal penting yang tidak boleh kita abaikan yaitu pembelajaran bahasa khususnya mengenai perbendaharaan kata karena dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat kita pungkiri bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa karena dengan menggunakan bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga akan mempengaruhi pergaulan antar sesama manusia. *Papalia & Olds* (Hadis, 1996) mengemukakan bahwa:

Bahasa adalah salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir manusia, sekali seseorang mengetahui kata-kata untuk benda-benda yang ada, ia dapat menggunakan suatu system simbol yang mewakili berbagai benda disekelilingnya, ia dapat mengingat orang lain, tempat dan benda-benda yang ada di dunianya, ia dapat mengkomunikasikan kebutuhannya, perasaan-perasaan dan gagasan-gagasannya agar ia dapat menguasai hidupnya.

Pengembangan kemampuan bahasa dan bicara pada anak normal barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi psikofisik dalam perolehan perbendaharaan kata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicaranya. Namun, tidak demikian halnya bagi murid tunagrahita, apa yang dilakukan oleh anak normal sulit untuk diikuti oleh anak tunagrahita. Seringkali stimulasi verbal maupun nonverbal dari lingkungannya tidak berhasil diterima atau dicontoh dengan baik oleh murid tunagrahita. Hal-hal yang tampaknya sederhana pun terkadang tidak mampu dicerna dengan baik, akibatnya peristiwa kebahasaan yang lazim terjadi di sekitarnya menimbulkan keanehan bagi dirinya.

Sebagaimana yang dikemukakan Effendi (2005 : 99) bahwa:

Kecerdasan sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap individu ternyata mempunyai nilai strategis dalam memberikan sumbangan untuk meningkatkan perolehan bahasa dan kecakapan bicara, disamping pengaruh faktor eksternal yang lain seperti latihan, pendidikan dan stimulasi lingkungan.

Menjawab semua permasalahan yang dialami murid dalam proses belajar mengajar, maka dihadirkan media atau alat bantu yang dapat menjadi perantara antara guru dengan murid dan dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Kehadiran alat bantu atau media sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat dan keefektifan daya serap murid terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumitpun bisa menjadi sederhana bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik dari murid itu sendiri.

Kemampuan bercakap erat kaitannya dengan penguasaan perbendaharaan kata oleh karena itu kondisi yang dialami oleh anak tunagrahita ringan terkait dengan keterbatasan kosakata dapat berdampak pada kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menyebabkan munculnya perilaku ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Kondisi tersebut secara umum juga dialami oleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu melalui wawancara dengan gurunya dan observasi langsung dikelas pada tanggal 05-07 Februari 2016, apa bila kondisi tersebut dibiarkan maka akan menghambat perkembangan murid. Masalah mendasar yang dihadapi murid tunagrahita ringan kelas dasar III menurut hasil observasi “Kemampuan perbendaharaan kata yang dimiliki murid masih kurang yaitu sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi misalnya jika murid ditanya maka jawabanya akan berbeda dengan pertanyaan yang diberikan”, masalah tersebut tidak terlepas dari minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh murid sehingga menyebabkan ketidakmampuan murid menyampaikan pesan dengan baik. Hal tersebut juga ditandai kurang mampunya murid menyebutkan nama dari berbagai jenis-jenis benda yang diperlihatkan dan apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan murid.

Solusi dari permasalahan di atas dalam menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan murid diperlukan suatu cara agar mempermudah murid dalam perbendaharaan kata di lingkungan sehari-hari salah satunya dengan menggunakan media permaianan *Baby Flashcard*, pemilihan media *Baby Flashcard* yaitu dengan belajar sambil bermain Media *Baby Flashcard* dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga murid tidak bosan dan materi pelajaran dapat menarik perhatian murid sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar karena pembelajaran yang menyenangkan dan sering diulang-ulang setidaknya dapat menarik perhatian dan materi pelajaran dapat disimpan di dalam memori murid lebih lama karena dalam masa perkembangan murid, bermain merupakan proses penting yang harus dilewati oleh murid karena dengan bermain, kemampuan murid akan berkembang dengan baik sehingga murid pun dapat menyongsong masa depannya dengan penuhkepercayaan diri dan cita-cita yang ingin mereka raih akan dengan mudah terealisasikan. *Flashcard* adalah media atau alat yang tepat untuk membantu murid mengingat dan mempelajari informasi baru yang dapat memperkenalkan kosakata atau perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti Herlianti (2012) pengaruh media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kosakata pada murid tunagrahita ringan kelas V di SLB sejahtera bogor, dari hasil penerbit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dalam perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan sangat penting dilakukan karena penguasaan perbendaharaan kata yang maksimal akan sangat membantu setiap murid dalam menyampaikan pesan secara sederhana. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan media permainan *Baby Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perbendaharaan kata, sehingga kemampuan komunikasi dengan orang lain meskipun dengan bahasa yang sangat sederhana dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran dengan media permainan *Baby Flashcard.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan pembendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media permainan *Baby Flashcard* ?
2. Bagaimanakah kemampuan pembendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media permainan *Baby Flashcard* ?
3. Apakah ada peningkatan perbendahraan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan media permainan *Baby Flashcard* ?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan media permainan *Baby Flashcard*.
2. Untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan media permainan *Baby Flashcard.*
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan perbendaharaan kata murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan media permainan *Baby Flashcard.*
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.
   1. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi mengenai penggunaan media permainan *Baby Flashcard* dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan murid tunagrahita ringan pada khususnya.
   2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penggunaan media permainan *Baby Flashcard* dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid tunagrahita ringan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
   * + 1. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III.
       2. Bagi Murid hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata pada pokok bahasan mengenal beberapa kosakata dasar. Serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.